

PENGUNAAN ALAT PERAGA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI 29 PAGARALAM TENTANG SIFAT-SIFAT BANGUN RUANG

Ismawati
SD Negeri 29 Pagaram

ismawati_agus@yahoo.com

ABSTRACT

This study entitled “Using Viewer Tool To Improve Learning Outcomes Student Class V SD Negeri 29 Pagaram About Personality - Personality Build Space” is the kind of research that is used Classroom Action Research (CAR), which prioritizes the results of a class action to address issues in lapangan. Perumusan problem will be presented is “are Through the Use of Learning Results Viewer Tool Class V students of SD Negeri 29 in Math on properties of Build space will Rises”?. Subjects were students of class V SD Negeri 29 Pagaram years 2014-2015 in the semester totaled 32 students consisting of 11 male students - male and 21 female students. The instrument used to collect data on learning outcomes is the tests and instruments to measure the ability of teachers to implement learning is Kemampuan Teacher Observation Sheet (LPKG) K-13. The results showed an increase learning outcomes of the first cycle to the second cycle. Analysis of the data on the results of the first cycle test as many as 27 people or 84.37% of students achieve mastery and the second cycle increased to 32 students or 100%. From the results of the data sheet kolabor observations demonstrate the ability of teachers in implementing the learning cycle I 88.63% increase in cycle II 97.72%. It was concluded that through the use of Viewer tool can improve student learning outcomes.

Keywords: Manipulative Tools, Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “ Penggunaan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 29 Pagaram Tentang Sifat – Sifat Bangun Ruang “ Penelitian yang dipergunakan adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengutamakan hasil tindakan kelas untuk menjawab permasalahan di lapangan. Perumusan masalah yang akan dikemukakan adalah “ Apakah Melalui Penggunaan Alat Peraga Hasil Belajar siswa Kelas V SD Negeri 29 pada pelajaran Matematika Tentang sifat-sifat Bangun Ruang akan Meningkat “ ?. Subyek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 29 Pagaram tahun 2014 – 2015 pada semester genap berjumlah 32 orang siswa yang terdiri dari 11 orang siswa laki - laki dan 21 orang siswa perempuan. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar adalah tes dan instrumen untuk mengukur kemampuan guru untuk melaksanakan pembelajaran adalah Lembar Pengamatan Kemampuan Guru (LPKG) K-13. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II . Analisis data pada hasil tes siklus I sebanyak 27 orang siswa atau 84,37% mencapai ketuntasan dan pada siklus II meningkat menjadi 32 orang siswa atau 100%. Dari hasil data lembar pengamatan kolabor menunjukkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dari siklus I 88,63 % meningkat pada siklus II 97,72 %. Disimpulkan bahwa melalui Penggunaan Alat Peraga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Alat peraga, Hasil belajar

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran Matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana, sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang

bahan matematika. Hasil refleksi menunjukkan bahwa permasalahan di kelas V SD Negeri 29 Pagaram pada mata pelajaran matematika hasil belajar siswa selalu rendah. Hal ini terlihat berdasarkan

analisis hasil ulangan harian pada materi sifat-sifat bangun ruang, dari KKM yang ditetapkan 60 hanya 7 dari 32 atau 21% siswa yang mencapai nilai ketuntasan, sedangkan 25 siswa atau 79% siswa mendapat nilai di bawah KKM. Hal ini terjadi 3 kali dalam setiap tes evaluasi akhir pembelajaran pada materi bangun ruang, padahal materi tersebut telah disampaikan berulang-ulang baik melalui penjelasan maupun melalui contoh, siswa seolah-olah telah paham dengan materi yang disampaikan, tetapi siswa masih bingung ketika menjawab soal evaluasi akhir pembelajaran yang diberikan guru, sehingga hasil belajarpun selalu rendah.

Berdasarkan pengalaman dalam proses belajar mengajar, peneliti menemukan beberapa kemungkinan yang menyebabkan hasil belajar tidak optimal, antara lain ; minat belajar siswa kurang (bosan), penjelasan materi terlalu abstrak sehingga siswa salah tafsir (verbalisme), siswa sukar membedakan antara sisi dengan rusuk pada bangun ruang (misalnya, ketika siswa diminta guru untuk meunjukkan sisi pada gambar bangun ruang kubus di papan tulis, siswa menunjukkan rusuk pada bangun ruang kubus tersebut), penggunaan alat peraga yang tidak tepat dan kurang bervariasi, dan metode pembelajaran yang kurang efektif.

Untuk mengatasi permasalahan diatas, perlu dilakukan perbaikan dalam pembelajaran matematika, salah satunya adalah penggunaan alat peraga sebagai media pada proses pembelajaran tentang materi sifat-sifat bangun ruang, karena

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 29 Pagaralam, Jalan Vandrik Karim Kelurahan Bangun Rejo kecamatan Pagaralam Utara Kota Pagaralam. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan dari tanggal 01 Februari s.d.30 Mei 2015. Objek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 29

dalam proses pembelajaran komunikasi siswa dan guru yang berlangsung, dengan demikian alat peraga merupakan salah satu sarana belajar yang sangat menunjang untuk tercapainya optimalitas dalam pembelajaran. Bruner (dalam Russeffendi,1992;109) menerangkan bahwa dalam proses belajar siswa sebaiknya diberi kesempatan untuk memanipulasi benda-benda kongkrit (alat peraga) sesuai dengan materi yang disampaikan.

Penggunaan alat peraga diharapkan dapat memberikan pemahaman pada siswa, dan mengembangkan intelektual, sehingga siswa dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal, terutama pada pembelajaran matematika materi bangun ruang. Hal ini sesuai dengan pendapat Russeffendi (1992;139) adalah: “ Saya mendengar maka saya lupa, saya melihat maka saya tahu, saya berbuat maka saya mengerti”. Juga dikatakan oleh Rahmanelli (2005:237), apabila anak terlibat dan mengalami sendiri serta ikut serta dalam proses pembelajaran maka hasil belajar siswa akan lebih baik juga pelajaran akan lebih lama diserap dalam ingatan siswa.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tindakan kelas di SD Negeri 29 Pagaralam dengan judul ”Penggunaan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 29 Pagaralam Tentang Sifat-Sifat Bangun Ruang”.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika melalui penggunaan alat peraga dikelas V SD Negeri 29 Pagaralam Kecamatan Pagaralam Utara.

Pagaralam tahun pelajaran 2014-2015 pada semester genap yang berjumlah 32 orang yang terdiri dari 14 laki-laki dan 18 perempuan dengan kemampuan dan latar belakang berbeda.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan observasi. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa tentang sifat – sifat bangun ruang dan

penggunaan media. Sedangkan observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru selama proses belajar mengajar berlangsung.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Tahap Perencanaan Siklus 1

Pada tahap perencanaan ini, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Melakukan Analisis kurikulum, menentukan Kompetensi Dasar menelaah buku pelajaran pada mata pelajaran matematika kelas V semester 2 tentang materi bangun ruang, dan menyusun RPP
2. Menentukan metode dan media pembelajara (pada siklus 1 alat peraga sangat terbatas yaitu kubus, balok, dan prisma segitiga
3. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) tentang sifat-sifat bangun ruang
4. Membuat lembar observasi untuk observer.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan adalah langkah-langkah yang merujuk dalam skenario pembelajaran tentang sifat-sifat bangun ruang yang telah dirancang dengan menggunakan alat peraga, sebagai berikut :

1. Kegiatan awal (10 menit)

- a. Persiapan
 - 1) Mengucapkan salam
 - 2) Mengecek kehadiran siswa
 - 3) Mengkondisikan kelas yang kondusif untuk siap belajar.
- b. Apersepsi
 - 1) Apa nama-nama tempat untuk menyimpan barang dirumah atau sekolah? Sebutkan ! bagaimana bentuknya ?
- c. Memotivasi
 - 1) Menuliskan judul materi pelajaran tentang sifat-sifat bangun ruang
 - 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Setelah pembelajaran diharapkan siswa

dapat menyebutkan jumlah, menunjukkan, dan menjelaskan sisi, rusuk, dan titik sudut pada bangun

ruang kubus, balok, dan prisma segitiga melalui alat peraga.

2. Kegiatan inti (45 menit)

- a. Guru menyampaikan informasi tentang sifat-sifat kubus melalui alat peraga model bangun ruang kubus, balok, dan prisma segi tiga
- b. Guru membagi siswa dalam 4 kelompok untuk diskusi kelompok tentang sifat-sifat bangun ruang kubus, balok dan prisma segitiga
- c. Guru membagikan alat peraga dan menjelaskan langkah-langkah kerja kelompok untuk mengidentifikasi model-model bangun ruang yang sudah dibagikan pada setiap kelompok.
- d. Guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok
- e. Siswa mengerjakan LKS
- f. Guru membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS.
- g. Meminta setiap perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil kerja kelompok di depan kelas.
- h. Mengadakan tanya jawab tentang materi sifat-sifat bangun ruang.

3. Kegiatan Akhir (45 menit)

- a. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pelajaran mengenai sifat-sifat bangun ruang kubus, balok, dan Prisma segitiga
- b. Guru mengadakan evaluasi (penilaian akhir)
- c. Tindak lanjut, siswa diberi tugas di rumah untuk menentukan jumlah sisi, jumlah rusuk, dan jumlah titik sudut pada bangun ruang prisma segiempat.

- d. Guru menutup pelajaran dengan mengajak siswa membaca do'a.
- e. Salam penutup.

Tahap Observasi

Observasi pada penelitian ini, akan dilakukan oleh observer sebagai masukan melalui pengisian lembar observasi yang akan digunakan sebagai bahan diskusi setelah selesai pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilaksanakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung yang berhubungan dengan aktivitas siswa dalam berinteraksi dengan guru, siswa dengan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil belajar siswa pada Siklus 1 pertemuan pertama, dari 32 orang ada 13 orang mendapat nilai 80, 7 orang mendapat nilai 75, 2 orang mendapat nilai 60, dan 10 orang mendapat nilai 50. Ketuntasan belajar mencapai 68,75% dengan KKM 60. Siklus 1 pertemuan ke 2, dari 32 orang ada 15 orang yang mendapat nilai 90, 8 orang mendapat nilai 80, dan 4 orang mendapat nilai 60, dan 5 orang mendapat nilai 55. Ketuntasan belajar mencapai 84,37 % dengan KKM 60. Dari hasil pengamatan tentang kemampuan guru dalam mengajar pada siklus I diperoleh data melalui LPKG dengan skor rata – rata 88, 63. Skor ini dikategorikan baik, hanya perlu beberapa hal yang perlu diperbaiki, diantaranya guru harus memancing siswa untuk bertanya, kurang memberikan pertanyaan yang menantang sehingga siswa cenderung pasif, kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memanipulasi alat peraga, dan alat peraga yang digunakan kurang bervariasi.

Berdasarkan hasil tes siswa dan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran diperoleh data bahwa masih ada 10 siswa (68,75%) belum mencapai KKM. Oleh karena itu perlu dilaksanakan siklus kedua.

Tahap perencanaan pada siklus 2 dilakukan selama 2 hari, yaitu dari tanggal 12 sampai 13 april 2015 di SD Negeri 29 Pagaralam Kecamatan Pagaralam Utara

siswa, dan siswa dengan media atau sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran.

Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan setelah pelaksanaan tindakan berdasarkan hasil observasi, analisis, dan diskusi dengan observer, untuk mengkaji, menganalisis, dalam pembelajaran melalui penggunaan alat peraga. Hasil belajar siswa dengan melalui penggunaan alat peraga pada siklus I ketuntasan belajar belum berhasil, maka pada siklus I masih perlu perbaikan yaitu menambah alat peraga berupa gambar model bangun ruang, dan memberikan tindakan terhadap siswa yang belum tuntas.

Kota Pagaralam. perencanaan dilakukan berdasarkan temuan – temuan pada data dan hasil refleksi pelaksanaan siklus 1. Pada tahap ini peneliti membuat RPP dengan dibantu oleh teman sejawat, membuat alat peraga model bangun ruang kubus, balok, prisma tegak segitiga, prisma tegak segi empat, dan prisma tegak segilima. Agar alat peraga lebih bervariasi dan lebih menarik maka peneliti membuat alat peraga lebih banyak agar siswa lebih banyak diberi kesempatan untuk memanipulasi alat peraga. Peneliti membuat LKS, membuat lembar soal dan kunci jawaban, menyusun pedoman penskoran, serta membuat lembar observasi.

Hasil tes pada Siklus 2 diperoleh data sebagai berikut. Dari 32 orang 18 siswa mendapat nilai 95,8 orang mendapat nilai 80,4 orang mendapat nilai 70, dan 2 orang mendapat nilai 58. Ketuntasan belajar mencapai 93,75 %. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa tentang sifat-sifat bangun ruang.

Berdasarkan data pada siklus 1 pertemuan 1 dari hasil proses pembelajaran menunjukkan 68,75 % hasil belajar siswa belum memuaskan. Mungkin karena kurangnya kesempatan yang diberikan guru kepada siswa untuk memanipulasi alat peraga,. Oleh karena itu peneliti dan observer melakukan refleksi siklus 1

pertemuan 2 dengan memberikan kesempatan seluasnya kepada siswa untuk menambah alat peraga agar setiap siswa berkesempatan memanipulasi alat peraga. Pada siklus pertemuan 2 pengamatan dari proses pembelajaran menunjukkan 84,37 %, hasil belajar siswa sudah meningkat tetapi belum maksimal karena masih ada siswa yang masih mendapat nilai dibawah KKM.

Pada siklus 2 pertemuan 1 hasil pembelajaran menunjukkan 93,75 %, hasil

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan bahwa alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat menuntaskan belajar siswa kelas V SD Negeri 29 Pagaram pada pokok bahasan sifat – sifat bangun ruang. Ketuntasan dapat dipersentasikan yang diperoleh siklus 1 pertemuan 1 sebesar 68,75 %, siklus 1 pertemuan 2 sebesar 84,37 %, siklus 2 pertemuan 1 sebesar 93,75 %, dan siklus 2 pertemuan 2 sebesar 100 %. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan dan tercapainya ketuntasan belajar yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiunurrahman, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas, SD*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementrian Pendidikan Nasional.
- Aisyah, dkk. 2007. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*, Jakarta: Dikti. Departemen Pendidikan Nasional
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Renika Cipta

belajar sudah bagus tetapi perlu ditingkatkan lagi karena masih ada 2 orang siswa yang mendapat nilai di bawah KKM, untuk itu peneliti akan meningkatkan pembelajaran yang lebih efektif. Pada siklus 2 pertemuan 2 hasil belajar menunjukkan 100 %, dari data hasil belajar menunjukkan hasil yang maksimal dan tidak ada siswa yang mendapat nilai di bawah rata-rata ketuntasan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru memanfaatkan alat peraga dalam melaksanakan pembelajaran sehingga siswa lebih termotivasi belajar.
2. Sebelum kegiatan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga hendaknya guru memperhatikan dan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan dari alat peraga tersebut.
3. Siswa yang ingin meningkatkan prestasi belajar matematika hendaknya lebih banyak menyelesaikan soal – soal latihan.

Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, Jakarta: AV Publisier

Gatot Muhsetyo, dkk. 2011. *Pembelajaran Matematika SD*, Jakarta : Universitas Terbuka

Lisnawati Simanjuntak, dkk. 1992. *Metode Mengajar Matematika*. Jakarta:

Russeffendi. 1992. *Pendidikan Matematika 2*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Tinggi.